

**NASKAH PUBLIKASI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN  
PATIENT SAFETY DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT  
UMUM RAJAWALI CITRA YOGYAKARTA**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



Oleh

Orisa Andani  
KM.17.00550

**PEMINATAN ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN KESEHATAN  
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
WIRA HUSADA YOGYAKARTA  
2021**



**NASKAH PUBLIKASI**  
**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN**  
**PATIENT SAFETY DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT**  
**UMUM RAJAWALI CITRA YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

Orisa Andani

KM.17.00550

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 07 Juli 2021

Susunan Dewan Penguji

**Pembimbing I**

Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M.,M.P.H

**Pembimbing II**

Nur Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kes

Naskah publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, 18 Agustus 2021

Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat (S1)



Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M.,M.P.H



# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN PATIENT SAFETY DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM RAJAWALI CITRA YOGYAKARTA

Orisa Andani<sup>1</sup>, Dewi Ariyani Wulandari<sup>2</sup>, Nur Hidayat<sup>3</sup>

## Abstrak

**Latar Belakang:** Keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman. Perawat memiliki peranan penting dalam memberikan asuhan kepada pasien sehingga menjamin keselamatan pasien. Peningkatan pengetahuan, motivasi kerja, gaya kepemimpinan, beban kerja, dan supervisi kepala ruangan diharapkan dapat menerapkan penerapan *patient safety* upaya untuk meminimalisir kejadian tidak cedera.

**Tujuan:** Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan *patient safety* di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Yogyakarta.

**Metode:** Penelitian ini dilakukan di Ruang Rawat Inap Pringgodani dan Punokawan RSU Rajawali Citra Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Sampel diambil dengan menggunakan metode *total sampling*. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner. Analisis data menggunakan uji korelasi *spearman rank*.

**Hasil:** Sebagian besar responden menyatakan motivasi kerja perawat kategori tinggi 12 responden (70.6%), gaya kepemimpinan kategori efektif 12 responden (70.6%), beban kerja kategori berat 13 responden (76.5%), supervisi kepala ruangan kategori baik 14 responden (82.4%) dan responden menyatakan baik 12 responden (70.6%) terhadap penerapan *patient safety*.

**Kesimpulan:** Tidak ada hubungan motivasi kerja dengan penerapan *patient safety* di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Yogyakarta, tidak ada hubungan gaya kepemimpinan dengan penerapan *patient safety* di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Yogyakarta, tidak ada hubungan beban kerja dengan penerapan *patient safety* di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Yogyakarta, dan tidak ada hubungan supervisi kepala ruangan dengan penerapan *patient safety* di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Yogyakarta.

**Kata Kunci:** *Patient Safety*, Rawat Inap, Rumah Sakit.

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan (DIII) STIKES Wira Husada Yogyakarta

# FACTORS RELATED TO THE APPLICATION OF PATIENT SAFETY IN HOSPITAL INPATIENT ROOMS GENERAL RAJAWALI CITRA YOGYAKARTA

Orisa Andani<sup>1</sup>, Dewi Ariyani Wulandari<sup>2</sup>, Nur Hidayat<sup>3</sup>

## Abstract

**Background:** Patient safety is a system that makes patient care safer. Nurses have an important role in providing care to patients so as to ensure patient safety. Increased knowledge, work motivation, leadership style, workload, and supervision of the head of the room is expected to implement the application of *patient safety* efforts to minimize the incidence of non-injury.

**Purpose:** To know the factors related to the application of *patient safety* in the inpatient room of Rajawali Citra General Hospital Yogyakarta.

**Method:** This study was conducted in Pringgodani Inpatient Room and Punokawan RSU Rajawali Citra Yogyakarta. This research is quantitative research with *cross sectional* research design. The sample is taken by using the *total sampling* method. The measuring instrument used is a questionnaire. Data analysis using *spearman rank* correlation test.

**Result:** Most respondents stated the motivation of the work of nurses high category 12 respondents (70.6%), effective category leadership style 12 respondents (70.6%), heavy category workload 13 respondents (76.5%), supervision of the head of the room category good 14 respondents (82.4%) and respondents stated that 12 respondents (70.6%) *patient safety* implementation.

**Conclusion:** There is no working motivation relationship with the application of *patient safety* in the inpatient room of Rajawali Citra General Hospital Yogyakarta, there is no relationship of leadership style with the application of *patient safety* in the inpatient room of Rajawali Citra General Hospital Yogyakarta, there is no workload relationship with the application of *patient safety* in the inpatient room of Rajawali Citra General Hospital Yogyakarta, and there is no relationship between the supervision of the head of the room with the application of *patient safety* in the inpatient room of Rajawali Citra General Hospital Yogyakarta.

**Keywords:** *Patient Safety*, Hospitalization, Hospital.

---

<sup>1</sup>Student of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup>Lecturer of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturers of Nursing Studies Program (DIII) STIKES Wira Husada Yogyakarta

## A. Latar Belakang

Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peran yang sangat strategis dalam percepatan peningkatan derajat kesehatan masyarakat khususnya dalam penerapan keselamatan pasien. Keselamatan pasien rumah sakit adalah suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman yang meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis <sup>(1)</sup>.

Menurut PERMENKES no 1691 tahun 2011, insiden keselamatan pasien adalah setiap kejadian yang tidak disengaja dan kondisi yang mengakibatkan cedera dapat dicegah pada pasien, terdiri dari Kejadian Tidak Diharapkan (KTD), Kejadian Nyaris Cedera (KNC), Kejadian Tidak Cedera (KTC), dan Kejadian Potensial Cedera<sup>(2)</sup>. Laporan insiden *Patient Safety* di Indonesia tahun 2019 didapatkan Kejadian nyaris Cedera (KNC) sebanyak 38%, Kejadian Tidak Cedera (KTC) sebanyak 31%, Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) sebanyak 31%. Sedangkan laporan insiden keselamatan berdasarkan provinsi tahun 2010 menurut KKPRS melaporkan di temukan Provinsi Jawa Barat menempati urutan tertinggi yaitu 33,3%, dan berurutan provinsi Banten sebesar 20,0%, Jawa Tengah sebesar 16,6%, Bali sebesar 6,67%, dan Jawa Timur sebesar 3,33% <sup>(3)</sup>.

Penerapan sasaran keselamatan pasien dalam akreditasi yang dilakukan oleh Komite Akreditasi Rumah Sakit mengacu pada JCI serta PERMENKES nomor 1691 tahun 2011 tentang patient safety yang

menyebutkan bahwa sasaran keselamatan pasien terdiri dari enam macam meliputi ketepatan identifikasi pasien; peningkatan komunikasi efektif; peningkatan keamanan obat; kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi; pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan dan pengurangan risiko jatuh <sup>(4)</sup>.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan oleh peneliti di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra, 3 (tiga) orang perawat di ruang rawat inap Pringgondani dan Punokawan mengatakan insiden keselamatan pasien yang sering terjadi di ruang rawat inap adalah kejadian tidak cedera (KTC) seperti pasien terima suatu obat kontra indikasi tetapi tidak timbul reaksi obat<sup>(5)</sup>.

Berdasarkan data insiden keselamatan pasien RSUD Rajawali Citra menunjukkan terdapat 16 (enam belas) kasus kejadian tidak cedera (KTC), 7 (tujuh) kasus kejadian nyaris cedera (KNC), 2 (dua) kasus kejadian tidak diharapkan (KTD), 1(satu) kasus kejadian potensial cedera (KPC) dan 0 (nol) kasus sentinel <sup>(6)</sup>.

## **B. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan patient safety di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Yogyakarta.

## **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini kuantitatif dengan desain penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini 17 responden, teknik pengambilan sampel adalah *total sampling* sebanyak 17 responden. Uji analisis yang digunakan adalah uji korelasi *spearman rank*.

## D. Hasil

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1

No	Variabel	Ruangan		(n)	(% )
		Pringgodani	Punokawan		
1	Umur				
	21-30 tahun	5	4	9	52.9
	31-40 tahun	4	4	8	47.1
2	Jenis kelamin				
	Perempuan	9	8	17	100
3	Pendidikan				
	D III Keperawatan	7	7	14	82.4
	S1 Keperawatan & Ners	2	1	3	17.6
4	Lama Bekerja				
	1-5 tahun	4	4	8	47.1
	6-10 tahun	4	0	4	23.5
	11-15 tahun	0	3	3	17.6
	16-20 tahun	1	1	2	11.8

Sumber: Data Terolah, 2021

Tabel 1 dapat di ketahui bahwa dari 9 responden (52.9%) pada rentang umur 21-30 tahun di ruang rawat inap Pringgodani sebanyak 5 responden (29.4%) dan di Punokawan sebanyak 4 responden (23.5%). Jenis kelamin di ruang rawat inap Pringgodani berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 responden (52.9%) dan di Punokawan berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 responden (47.1%). Dari 14 responden (82.4%) yang berpendidikan D III Keperawatan di ruang rawat inap Pringgodani sebanyak 7 responden (41.2%) dan di Punokawan sebanyak 7 responden (41.2%). Dari 8 responden (47.1%) di ruang rawat inap Pringgodani rentang lama bekerja 1-5 tahun sebanyak 4 responden (23.5%) dan di Punokawan sebanyak 4 responden (23.5%).

## 2. Analisis Univariat

Tabel 2  
Distribusi frekuensi berdasarkan Motivasi Kerja, Gaya Kepemimpinan,  
Beban Kerja, dan Supervisi Kepala Ruangan

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Motivasi Kerja		
Rendah	5	29.4
Tinggi	12	70.6
Gaya Kepemimpinan		
Tidak Efektif	5	29.4
Efektif	12	70.6
Beban Kerja		
Ringan	4	23.5
Berat	13	76.5
Supervisi Kepala Ruangan		
Tidak Baik	3	17.6
Baik	14	82.4
Penerapan Patient Safety		
Tidak Baik	5	29.4
Baik	12	70.6

Sumber: Data Primer Terolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 17 responden paling banyak memiliki tingkat motivasi tinggi sebanyak 12 responden (70.6%). Gaya kepemimpinan paling banyak memiliki gaya kepemimpinan yang efektif sebanyak 12 responden (70.6%). Beban kerja paling banyak memiliki beban kerja berat sebanyak 13 responden (76.5%). Supervisi kepala ruangan paling banyak memiliki supervisi kepala ruangan baik sebanyak 14 responden (82.4%). Dan penerapan *patient safety* paling banyak memiliki penerapan *patient safety* baik sebanyak 12 responden (70.6%).

### 3. Analisis Bivariat

Tabel 3

Hubungan antara Faktor-Faktor dengan Penerapan <i>Patient Safety</i>							
Faktor-Faktor	Penerapan <i>Patient Safety</i>						<i>p value</i>
	Tidak Baik		Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
<b>Motivasi Kerja</b>							
Rendah	1	5.9	4	23.5	5	29.4	0.610
Tinggi	4	23.5	8	47.1	12	70.6	
Total	5	29.4	12	70.6	17	100	
<b>Gaya Kepemimpinan</b>							
Tidak Efektif	1	5.9	4	23.5	5	29.4	0.610
Efektif	4	23.5	8	47.1	12	70.6	
Total	5	29.4	12	70.6	17	100	
<b>Beban Kerja</b>							
Ringan	0	0.0	4	23.5	4	23.5	0.158
Berat	5	29.4	8	47.1	13	76.5	
Total	5	29.4	12	70.6	17	100	
<b>Supervisi Kepala Ruangan</b>							
Tidak Baik	0	0.0	3	17.6	3	17.6	0.244
Baik	5	29.4	9	51.8	14	82.4	
Total	5	29.4	12	70.6	17	100	

Sumber : Data Primer Terolah, 2021

Berdasarkan analisa tabel 3 didapatkan hasil uji statistik dengan uji korelasi *spearman rank* dengan variabel yang diteliti adalah motivasi kerja dengan penerapan *patient safety* memiliki nilai *p value* 0.610, hubungan gaya kepemimpinan dengan penerapan *patient safety* memiliki nilai *p value* 0.610, hubungan beban kerja dengan penerapan *patient safety* memiliki nilai *p value* 0.158, hubungan supervisi kepala ruangan dengan penerapan *patient safety* memiliki nilai *p value* 0.244. Oleh sebab itu, karena faktor-faktor tersebut memiliki nilai  $p > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi kerja, gaya kepemimpinan, beban kerja, dan supervisi kepala ruangan dengan

penerapan *patient safety* di ruang rawat inap RSUD Rajawali Citra Yogyakarta.

## **E. Pembahasan**

### **1. Analisa Univariat**

#### **a. Motivasi Kerja Perawat**

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa (70.6%) responden memiliki motivasi kerja yang tinggi. Hal ini terlihat responden menjawab tiap pernyataan motivasi kerja dengan benar diatas 52,9%. Jadi responden dapat menjawab pernyataan motivasi kerja seperti mendukung penerapan program keselamatan pasien agar masyarakat lebih percaya, mendukung penerapan sasaran keselamatan pasien di rumah sakit. Maka adanya motivasi tinggi dalam menerapkan program *patient safety* jika dilihat berdasarkan teori Herzberg's dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu *Hygiene factor* yang meliputi kondisi kerja fisik, kepastian pekerjaan, supervisi yang menyenangkan dan *motivation factors* menyangkut kebutuhan psikologis seseorang yaitu perasaan sempurna dalam melakukan pekerjaan.

Hasil penelitian ini dengan penelitian Faridah Ida , *dkk* (2019) yang meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Pada Perawat Di Rawat Inap Rsu Kabupaten Tangerang menyatakan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan dari 68 responden motivasi tinggi tentang penerapan

budaya keselamatan pasien yaitu 39 perawat (57,4%) dan motivasi rendah dari 29 responden sebanyak 21 perawat (72,4).

#### b. Gaya Kepemimpinan Perawat

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa (70.6%) responden memiliki gaya kepemimpinan yang efektif. Hal ini terlihat responden menjawab tiap pernyataan gaya kepemimpinan dengan benar diatas 70.6%. Jadi responden dapat menjawab pernyataan gaya kepemimpinan seperti kepala ruangan tidak mampu mendorong semangat untuk menyelesaikan tugas dalam melakukan pengobatan pasien. Pemimpin yang efektif menerapkan gaya tertentu dalam kepemimpinannya memenuhi beberapa prinsip yang tercakup dalam gaya kepemimpinan suportif, direktif, partisipasif dan orientasi prestasi.

Hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian Nivalinda (2013) yang meneliti tentang Pengaruh Motivasi Perawat dan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan terhadap Penerapan Budaya Keselamatan Pasien oleh Perawat Pelaksana pada Rumah Sakit Pemerintah di Semarang menyatakan bahwa dengan hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sejumlah 57 responden (54,3%) mempunyai persepsi bahwa gaya kepemimpinan kepala ruang efektif.

#### c. Beban Kerja Perawat

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa 76,5% responden memiliki beban kerja yang berat. Hal ini terlihat responden menjawab tiap pernyataan beban kerja dengan benar diatas 52,9%. Jadi responden dapat menjawab pernyataan beban kerja seperti memeriksa semua dokumen serta peralatan yang diperlukan untuk preoperasi tepat-lokasi, tepat-prosedur, tepat-pasien operasi.

Penelitian sejalan yang dilakukan oleh Runtu V. Virgiana *et. al* (2018) yang meneliti tentang Hubungan Beban Kerja Fisik dengan Stress Kerja Perawat di Ruang Instalasi Rawat Inap Ruamah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado menunjukkan bahwa persentase beban kerja berat yaitu 23 orang (56.1%).

#### d. Supervisi Kepala Ruangan

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa 82.4% responden memiliki supervisi kepala ruangan yang baik. Hal ini terlihat responden menjawab tiap pernyataan supervisi kepala ruangan dengan benar diatas 64,7%. Jadi responden dapat menjawab pernyataan supervisi kepala ruangan seperti melakukan pengamatan secara berkala oleh supervisi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh perawat. Supervisi keperawatan dapat dilakukan oleh ketua tim, kepala ruangan, pengawas, kepala seksi, kepala bidang perawatan ataupun wakil direktur keperawatan (Irawan, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian Rumampuk *et. al* (2013) yang meneliti Peran Kepala Ruangan Melakukan Supervisi Perawat Dengan Penerapan Patient Safety Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit bahwa peran kepala ruangan baik (95,2%) melakukan supervisi perawat pelaksana menerapkan *patient safety*.

e. Penerapan *Patient Safety*

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa 70,6% responden memiliki penerapan *patient safety* yang baik. Hal ini terlihat responden menjawab tiap pernyataan penerapan *patient safety* dengan benar diatas 52,9%. Jadi responden dapat menjawab pernyataan penerapan *patient safety* seperti melaksanakan pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan program *hand hygiene* yang efektif sebelum dan sesudah melakukan tindakan pasien. Hal ini menggambarkan bahwa keselamatan pasien penting untuk diterapkan setiap asuhan keperawatan yang diberikan keselamatan pasien termasuk dalam indikator suatu pelayanan keperawatan, standar akreditasi rumah sakit serta tujuan pelayanan rumah sakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rivai (2016) yang meneliti tentang Faktor yang Berhubungan dengan Implementasi Keselamatan pasien di RSUD Ajjapanngge Soppeng menyatakan hasil dari implementasi keselamatan pasien baik sebesar 75 orang

(54,7%) dan implementasi keselamatan pasien tidak baik sebesar 62 orang (45,35) di RSUD Ajjapanngge Soppeng.

## 2. Analisa Bivariat

- a. Hubungan Motivasi Kerja Perawat dengan Penerapan *Patient Safety* di ruang rawat inap RSUD Rajawali Citra Yogyakarta.

Dari penelitian di ruang rawat inap RSUD Rajawali Citra Yogyakarta didapatkan hasil dengan nilai signifikan  $p\ value\ 0.610 > 0.05$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi kerja perawat dengan penerapan *patient safety* di ruang rawat inap RSUD Rajawali Citra Yogyakarta. Hal ini terjadi karena perawat memiliki rasa senang dalam bekerja di rumah sakit sehingga mendorong kinerja perawat menjadi lebih baik agar perawat merasa nyaman dalam bekerja, perawat yang memiliki motivasi kerja tinggi dalam menerapkan *patient safety* yang baik dipengaruhi oleh keinginan untuk berprestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Djariah *et. al* (2020) di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Makassar 2020 menunjukkan bahwa motivasi kerja perawat tidak ada hubungan dengan pelaksanaan keselamatan pasien  $p\ value\ 1.000 > 0.05$ .

- b. Hubungan Gaya Kepemimpinan Perawat dengan Penerapan *Patient Safety* di ruang rawat inap RSUD Rajawali Citra Yogyakarta

Dari penelitian di ruang rawat inap RSUD Rajawali Citra Yogyakarta didapatkan hasil dengan nilai signifikan  $p\ value\ 0.610 >$

0.05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara gaya kepemimpinan perawat dengan penerapan *patient safety* di ruang rawat inap RSUD Rajawali Citra Yogyakarta. Hal ini karena adanya proses gaya kepemimpinan yang dapat mempengaruhi kelompok untuk menentukan orang lain dalam bekerjasama mencapai tujuan melaksanakan keselamatan pasien,

Hasil penelitian sejalan dengan Putriningrum Nurma (2014) di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa ada hubungan gaya kepemimpinan kepala ruang dengan penerapan keselamatan pasien dengan  $p$  value  $0.013 < 0.05$ . Hubungan gaya kepemimpinan dengan penerapan *patient safety* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan dengan penerapan *patient safety* yakni nilai  $p$  value  $0.610 > 0.05$ .

c. Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Penerapan Patient Safety di ruang rawat inap RSUD Rajawali Citra Yogyakarta

Dari penelitian di ruang rawat inap Pringgodani didapatkan hasil dengan nilai signifikan  $p$  value  $0.158 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara beban kerja perawat dengan penerapan *patient safety* di ruang rawat inap RSUD Rajawali Citra Yogyakarta artinya beban kerja perawat belum dapat dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi penerapan *patient safety* pada perawat ruang rawat inap di RSUD Rajawali Citra Yogyakarta. Hal ini dikarenakan perawat yang memiliki beban kerja berat dengan

penerapan *patient safety* baik disebabkan oleh motivasi kerja yang tinggi dan kemampuan perawat yang baik dalam bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ridwan *et. al* (2020) di Instalasi Gawat Darurat RSUD Majene yang menunjukkan bahwa beban kerja tidak ada hubungan dengan penerapan *patient safety* di IGD RSUD Majene dengan *p value*  $0.290 > 0.05$ .

d. Hubungan Supervisi Kepala Ruangan dengan Penerapan *Patient Safety* di ruang rawat inap RSU Rajawali Citra Yogyakarta

Dari penelitian di ruang rawat inap Pringgodani dan Punokawan didapatkan hasil dengan nilai signifikan *p value*  $0.244 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara supervisi kepala ruangan perawat dengan penerapan *patient safety* di ruang rawat inap RSU Rajawali Citra Yogyakarta artinya supervisi kepala ruangan belum dapat dikatakan sebagai faktor yang mempengaruhi penerapan *patient safety* di ruang rawat inap RSU Rajawali Citra Yogyakarta. Hal ini disebabkan oleh perawat yang memiliki tanggung jawab dan kemampuan yang baik sehingga perawat dapat bekerja dengan efektif. Faktor lain yang menyebabkan adalah kurangnya rasa perhatian kepala ruangan terhadap perawat pelaksana dan pernyataan perawat bahwa tidak ada *reward* atau penghargaan yang diberikan sehingga perawat pelaksana tidak efektif dan efisien dalam melaksanakan tugasnya dalam penerapan *patient safety*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Helmi (2020) di RSUD DR. Pirngadi Medan tahun 2019 yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan supervisi kepala ruangan dengan penerapan *patient safety* di ruang rawat inap RSUD DR. Pirngadi medan tahun 2019 dengan *p value*  $0.64 > 0.05$ .

## **F. Kesimpulan**

Hasil ini didapatkan:

1. Motivasi kerja perawat di ruang rawat inap RSU Rajawali Citra Yogyakarta sebagian besar motivasi kerja berada pada kategori tinggi (70.6%). Gaya kepemimpinan perawat di ruang rawat inap RSU Rajawali Citra Yogyakarta sebagian besar gaya kepemimpinan berada pada kategori efektif (70.6%). Beban kerja perawat di ruang rawat inap RSU Rajawali Citra Yogyakarta sebagian besar beban kerja berada pada kategori berat (76.5%). Supervisi kepala ruangan perawat di ruang rawat inap RSU Rajawali Citra Yogyakarta sebagian besar supervisi kepala ruangan berada pada kategori baik (82.4%). Penerapan *patient safety* perawat di ruang rawat inap RSU Rajawali Citra Yogyakarta sebagian besar penerapan *patient safety* berada pada kategori baik (70.6%).
2. a. Tidak ada hubungan motivasi kerja dengan penerapan *patient safety* di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Yogyakarta.  
b. Tidak ada hubungan gaya kepemimpinan dengan penerapan *patient safety* di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Yogyakarta.

- c. Tidak ada hubungan beban kerja dengan penerapan *patient safety* di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Yogyakarta.
- d. Tidak ada hubungan supervisi kepala ruangan dengan penerapan *patient safety* di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Yogyakarta.

## **G. Saran**

### **1. Bagi RSU Rajawali Citra Yogyakarta**

Diharapkan pihak RSU Rajawali Citra Yogyakarta dapat lebih meningkatkan pelayanan keperawatan yang berkaitan dengan penerapan *patient safety* semakin baik, dengan melakukan:

- a. Menambah jumlah tenaga kesehatan yang berada di RSU Rajawali Citra Yogyakarta terutama perawat.
- b. Memberikan dukungan kepada perawat dalam hal penerapan *patient safety* biar terlaksana lebih baik lagi.
- c. Meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yang berkaitan dengan keselamatan pasien sesuai dengan panduan keselamatan pasien.

### **2. Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta**

Diharapkan skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam acuan penyusunan skripsi selanjutnya bagi mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta.

### **3. Bagi Peneliti**

Meneliti lebih dalam tentang faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan penerapan *patient safety* seperti faktor

pengalaman pribadi, fasilitas, pelatihan, sumber informasi atau media massa, lembaga pendidikan dan agama.

#### H. Daftar Pustaka

1. Alfatiyah, Rini. 2017. Analisis Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan menggunakan Metode Hirarc Pada pekerjaan Seksi Casting. Tangerang: UNPAM
2. Djariah, *et. al.* 2020. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Kerja Perawat dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Makassar 2020. *Window of Public Health Journal*, Vol.1 No. 4. URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph1403> diakses pada tanggal 08 Juni 2021
3. Faridah, I., Ispahani, R., & Badriah, E. L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Pada Perawat Di Rawat Inap RSUD Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, VIII(1), 21–40.
4. Helmi, T. S. (2020). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan patient safety pada perawat rawat inap di RSUD Dr. Pirngadi Medan tahun 2019*. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/27936?show=full>
5. Irawan., S, Yulia., Mulyadi. 2017. Hubungan Supervisi Dengan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Xx. *Masker Medika* Vol.5 No.1.
6. KKP-RS, 2010. *Laporan Insiden Keselamatan Pasien*. Jakarta: Komisi Keselamatan Pasien
7. Magdalena, R. 2017. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Perawat Terhadap Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Sentra Medika Cibinong Tahun 2017. [https://D:/jurnal2%20%proposal/1597818450916\\_RatnaMagdalena120`31641](https://D:/jurnal2%20%proposal/1597818450916_RatnaMagdalena120`31641) diakses pada tanggal 05 Juni 2021
8. Nivalinda, D., Hartini, M., & Santoso, A. (2013). Pengaruh Motivasi Perawat Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang Terhadap Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Oleh Perawat Pelaksana Pada Rumah Sakit Pemerintah Di Semarang. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(2), 111649.
9. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. No. 1691/ Menkes /Per /VIII /2011, tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit.
10. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien.
11. Putriningrum, N. (2014). *Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan dengan penerapan budaya keselamatan pasien di PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi. STIKES Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta: Dipublikasikan.

12. Ridwan, *et. al.* 2020. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Patient Safety di Instalasi Gawat Darurat RSUD Majene. *Journal of Helath, Education an Literacy (J-Health)*. <http://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/i-health/> diakses pada tanggal 01 Juli 2021
13. Rivai, F. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Implementasi Keselamatan Pasien Di RSUD Ajjappanngge Soppeng Tahun 2015. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia, 05(04)*, 152–157
14. Rumampuk, M.V.H. Budu, & Nontji, W.2013. Peran Kepala Ruangan Melakukan Supervisi Perawat dengan Penerapan Patient Safety di Ruang Rawat Inap RumahSakit. <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/431a3514154eda94b7355c754110b3c3.pdf>. diakses tanggal 09 Juni 2021
15. Runtu, *et. al.* 2018. Hubungan Beban Kerja Fisik dengan Stress Kerja Perawat di Ruang Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado. *e-Journal Keperawatan (eKp)*, Vol. 6 No.1